



Edisi 1257

Tahun XXVI/2024

Edisi Khusus Ramadhan

# Mimbar Jum'at

04 Ramadhan 1445 H / 15 Maret 2024 M

**MEMAKSIMALKAN IBADAH  
DI BULAN RAMADHAN**



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan  
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 08131412444

# Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

04 Ramadhan 1445 H / 15 Maret 2024 M

Waktu Adzan : 12.05 WIB

Khatib : Dr. KH. Ali Nurdin, MA

Imam I : H. Ahmad Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA

Imam II : H.M. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag

Muadzin I : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum

Muadzin II : Muh. Syawal Mubarak, S.Sos

Qori : Muh. Syawal Mubarak, S.Sos

(Maqro : QS. Ali Imran/3 ayat 96 - 97)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

**IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM**

## Daftar Isi

- Pengantar Redaksi - 1   ■ Khutbah Jum'at - 2   ■ Goresan Imam Besar - 9   ■ Kajian Jum'at Pilihan - 11   ■ Hikmah - 14   ■ Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 16   ■ Pelayanan Masjid Istiqlal - 17   ■ Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 18   ■ Jadwal Narasumber Kajian Hawamisy Ba'da Ashar - 19   ■ Shalat Ghaib - 20   ■ Kolom Ramadhan - 22   ■ Kaifiyat Shalat Tarawih - 34   ■ Program Amaliyah Ramadhan 1445 H / 2024 M Badan Pengelola Masjid Istiqlal - 40

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :  
*Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).*

**MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHUTBAH BERLANGSUNG**

## PENGANTAR REDAKSI

Pembaca Mimbar Jum'at yang dirahmati Allah *subhananahu wata'ala*. Alhamdulillah Mimbar Jum'at dapat terbit kembali ditengah kesibukan para pembaca saat ini, hadirnya kami besar harapan dapat memberikan dan mengisi ruang-ruang para pembaca akan pencerahan, petunjuk kehidupan, motifasi dan sendi kehidupan para pembaca.

Pada Jum'at Pertama di Bulan Ramadhan 1445 H ini, kita diingatkan melalui khutbah kali ini dengan tema “**Memaksimalkan Ibadah di Bulan Ramadhan**”. Kenapa kita harus memperhatikan Ramadhan tahun ini, karena kita tidak mengetahui apakah tahun depan kita dapat berjumpa Ramadhan lagi. Bahwa bulan Ramadhan sangatlah istimewa karena kita disyariatkannya berpuasa, bulan diturunkannya al-Qur'an, rangkaian ibadah Ramadhan akan lebih maksimal manakala kita menjadikannya sebagai salah satu bentuk syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala*, itulah yang disampaikan khatib Jum'at ini oleh Dr. KH. Ali Nurdin, MA.

Pada kolom Goresan Imam Besar kita diingatkan akan **Relasi Guru-Murid**, bahwa pembelajaran kehidupan tidak hanya di dalam kelas semata, sejatinya pembelajaran kehidupan disaat kita berada ditengah-tengah masyarakat, bersabar dalam memberikan pencerahan.

Pada kolom Hikmah pembaca disuguhkan tema “**Puasa Para Pecinta**”, tujuan puasa adalah melahirkan manusia-manusia bertaqwa, menjelaskan tingkatan-tingkatan dalam melaksanakan ibadah puasa itulah sekilas bahasan yang akan disampaikan oleh Dr. Abdul Rosyid, M.Pd

Kami tim redaksi Mimbar Jum'at, mengucapkan terima kasih atas dukungan pembaca setia selama ini, sekali lagi kami berharap dapat memberikan manfaat dan mampu kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Berikut pula kami sampaikan informasi terkait jadwal kajian dialog dzuhur sepekan kedepan, info pelayanan ikrar shahadat dan program kegiatan yang terangkum dalam Mimbar Jumat Masjid Istiqlal yang sederhana ini, Selamat membaca. *Wassalam*. (AFR)

# Memaksimalkan Ibadah Di Bulan Ramadhan

(Intisari Khutbah Jum'at, 04 Ramadhan 1445 H / 15 Maret 2024 M)

Oleh : Dr. KH. Ali Nurdin, MA

(Wakil Rektor III PTIQ Jakarta, Dewan Pakar PSQ dan  
Khadim Ma'had Pesantren Nurul Qur'an)

## Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْفُرْقَانَ، لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا،  
وَالَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا، وَالَّذِي أَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا  
فَأَصْبَحْنَا بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا، الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ، عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ،  
وَ عَلَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَ عَلَى آلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ، وَ عَلَى أَصْحَابِهِ  
الْمُرْضِيِّينَ، وَعَلَيْنَا وَمَنِ اتَّبَعَ هُمْ يَاحْسَانَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ آمِينَ يَا اللَّهُ  
يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ.. وَقَدْ قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، وَ هُوَ أَصْدَقُ  
الْقَائِلِينَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ [البقرة، 183] أَمَّا بَعْدُ : فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ،  
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ  
تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.  
فَاتَّقُوهُ أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ وَأَطِيعُوهُ فِيمَا أَمَرَكُمْ بِهِ، وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ،  
أَمَّا بَعْدُ.

### *Kaum muslimin jamaah Jum'at rahimakumullah.*

Bulan Ramadan adalah bulan istimewa bagi umat Islam. Keistimewaan bulan Ramadhan dapat dilihat dari berbagai aspek. *Pertama*, bulan Ramadhan istimewa karena disyariatkannya ibadah puasa yang merupakan rukun Islam yang keempat, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.

Allah *subhanahu wata'ala* mengabarkan tentang segala yang Dia karuniakan kepada hamba-hamba-Nya dengan cara wajbkan atas mereka berpuasa sebagaimana Allah *subhanahu wata'ala* telah mewajibkan puasa itu atas umat-umat terdahulu, karena puasa itu termasuk di antara syariat dan perintah yang mengandung kemaslahatan bagi makhluk di setiap zaman.

Puasa juga menambah semangat bagi umat ini yaitu dengan berlomba-lomba dengan umat lain dalam menyempurnakan amal perbuatan dan bersegera menuju kepada kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan puasa itu juga bukanlah suatu perkara sulit yang khusus bagi kalian. Kemudian Allah *subhanahu wata'ala* menyebutkan hikmah disyariatkannya puasa seraya berfirman, “Agar kamu bertakwa,” karena sesungguhnya puasa itu merupakan salah satu faktor penyebab ketakwaan, karena berpuasa dalam merealisasikan perintah Allah *subhanahu wata'ala* dan menjauhi larangan-Nya.

*Kedua*, Ramadhan istimewa karena diturunkannya al-

Qur'an, sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* pada al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ  
مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ... ﴿١٨٥﴾

Artinya : “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil) ...”

Bulan puasa diistimewakan dengan turunnya al-Qur'an di dalamnya pada malam *Lailatul Qadar*, atau dengan turunnya al-Qur'an dalam satu jumlah dari *Lauhil Mahfudz* ke langit dunia sebagai petunjuk bagi manusia dari kesesatan dan ayat-ayat *muhkamat* yang memberi penjelasan berupa hidayah Tuhan yang kuat, jelas dan terang bagi akal sehat, yaitu pemisah antara yang *haq* dan *bathil*.

**Ketiga**, Ramadan Istimewa karena menjadi bulan penghapus dosa dan kesalahan. Hal ini disebut dalam hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya : “Barang siapa yang puasa Ramadhan karena iman dan mengharap pahala, akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu” (HR. Bukhari no. 2014).

Dari hadis tersebut dan juga beberapa hadis lainnya dapat disimpulkan bahwa ampunan Allah menjadi konsekuensi amalan-amalan shalih yang dilakukan di Bulan Ramadhan. Dengan kata lain, Ramadhan bisa dijuluki dengan bulan ampunan Allah atau bulan mensucikan diri.

## Ibadah Ramadan Agar Lebih Maksimal

Di antara ikhtiar kita agar ibadah ramadan lebih maksimal dalam makna yang sebenarnya bukan hanya memperbanyak kuantitas ibadah ritual adalah *pertama*, meyakini bahwa kehadiran bulan Ramadan dengan aneka macam rangkaian ibadah adalah anugerah dari Allah *subhanahu wata'ala*, dan hendaknya kita menyambut dengan segenap kegembiraan dan kebahagiaan karena itu adalah bagian dari karunia dan rahmat Allah.. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam Qur'an Surat Yunus ayat 58 :

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ ۖ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ  
مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : Katakanlah “Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan berbahagia dengan karunia dan rahmat-Nya di antaranya dengan kehadiran Ramadan, karena hal itu memang menyebabkan kebahagiaan, semangat, serta bersyukur kepada Allah *subhanahu wata'ala* dan menambah kekuatan serta keinginan kuat bagi jiwa untuk meraih ilmu dan iman dan meningkatkan keduanya, ini adalah kebahagiaan yang hakiki lagi dipuji. Lain halnya berbahagia dengan syahwat, atau kesenangan dan kenikmatan dunia atau berbahagia dengan kebatilan. Hal itu adalah sesuatu yang buruk yang seharusnya dihindari

*Kedua*, meyakini ibadah puasa dan ibadah lainnya adalah kebutuhan kita. Allah *subhanahu wata'ala* tidak membutuhkan apapun dari manusia termasuk tidak butuh keimanan

dan ibadah manusia. Tetapi manusia lah yang akan selalu membutuhkan Allah *subhanahu wata'ala*. Hal ini ditegaskan dalam Qur'an Surat Fatir ayat 15 :

﴿ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَنْتُمْ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ۗ ١٥ ﴾

Artinya : “Hai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji” .

Di antara makna ayat ini adalah bahwa Allah *subhanahu wata'ala* menegaskan kepada semua manusia bukan hanya kepada yang telah beriman dan juga memberitahukan keadaan dan sifat mereka, bahwa mereka butuh kepada Allah dalam semua keadaan. Mereka butuh diciptakan, mereka butuh diberikan kemampuan untuk melakukan sesuatu, mereka butuh diberi-Nya rezeki dan kenikmatan, mereka butuh dihindarkan dari bencana, mereka butuh diurus dan diatur-Nya, mereka butuh beribadah kepada-Nya, mereka butuh diajarkan-Nya sesuatu yang belum mereka ketahui, dan mereka butuh segalanya kepada Allah, baik mereka sadari atau tidak. Akan tetapi, orang yang diberi taufik di antara mereka senantiasa menyadari kebutuhannya baik yang terkait dengan urusan dunia maupun agama dan merendakan diri kepada-Nya serta meminta-Nya agar tidak menyerahkan urusan kepada dirinya walau sekejap pun serta membantunya dalam semua urusan, maka orang inilah yang lebih berhak mendapatkan pertolongan sempurna dari Allah Tuhannya, di mana Dia lebih sayang kepadanya daripada sayangnya seorang ibu kepada anaknya.

**Ketiga**, rangkaian ibadah Ramadan akan lebih maksimal manakala kita menjadikannya sebagai salah satu bentuk syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Karena untuk bersyukur



yang sebenarnya kita tidak akan sanggup melakukannya. Namun karena rahmat-Nya kita tetap diberikan segala nikmat yang tidak terhingga.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ، ونفعي وإياكم بما فيه من الآيات  
والذكر الحكيم ، وغفر لي ولكم كل ذنب عظيم أقول قولي هذا  
واستغفر الله العظيم لي ولكم ولوالدينا ولجميع المسلمين إنه هو الغفور الحليم

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ  
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا  
مُضِلَّ لَهُ، وَ مَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَ قَدْ  
قَالَ تَعَالَى؛ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا  
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ  
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا  
عَظِيمًا وَ قَالَ أَيضًا؛ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا

الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى  
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ  
مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ فَيَا  
قَاضِيَ الْحَاجَاتِ، رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ  
وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ  
اللَّهُمَّ ادْفَعْنَا وَالْمُسْلِمِينَ، مِنَ الْبَلَاءِ وَالْوَبَاءِ، وَالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ،  
وَ الشَّدَائِدِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بِلَادِنَا هَذَا خَاصَّةً، وَ مِنْ  
بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

اللهم رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ، وَ أَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ، يَا عَزِيزُ يَا عَفَّارُ يَا رَبَّ  
الْعَالَمِينَ

## Relasi Guru-Murid (2)

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Perjalanan keduanya dilanjutkan ke suatu arah yang tidak jelas. Musa mulai melihat keraguan di dalam dirinya terhadap keabsahan gurunya. Seolah-olah ia ragu apakah ia tidak salah pilih guru. Keduanya akhirnya berhenti di sebuah reruntuhan bangunan tua. Sang guru memintanya untuk membangun reruntuhan gedung ini.

Musa dengan penuh semangat mengerjakannya dengan harapan mungkin di gedung inilah nanti akan mulai diajar, setelah sekian lama Musa belum pernah merasa diajar dari gurunya. Alangkah kagetnya Musa setelah bangunan tua ini selesai dipugar lantainya, sang guru memintanya untuk meninggalkan tempat itu. Musa akhirnya bertanya, untuk apa kita menghabiskan waktu dan energi membangun bangunan itu setelah selesai lalu ditinggalkan begitu saja?

Mendengarkan pertanyaan yang bernada protes ini, sang guru akan meninggalkan muridnya. Musa pun kelihatannya tidak keberatan karena yang diperoleh selama sekian lama hanyalah berbagai keanehan yang kontroversial. Namun, sebelum keduanya berpisah, sang guru sejenak memberikan penjelasan kepada muridnya: “Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.” (QS. al-Kahfi (18): 79). Sedangkan, pembunuhan anak kecil dijelaskan: “Dan kami menghendaki supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu, dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).” (QS. al-Kahfi (18): 81).

Penjelasan terakhir mengenai pemugaran bangunan tua itu:

“Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedangkan ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Dan, bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.” (QS. al-Kahfi (18): 82).

Nabi Musa hanya bisa tercengang sesaat setelah gurunya meninggalkannya. Akhirnya, Nabi Musa sadar bahwa pelajaran tidak mesti harus di dalam sebuah ruangan yang dilakukan dengan cara-cara pengajaran konvensional. Belajar kearifan ternyata tidak mesti membutuhkan media yang lengkap. Pelajaran kearifan itu melekat di dalam pengalaman setiap derap langkah dan turun-naiknya nafas seorang anak manusia. Pengalaman hidup adalah guru kearifan paling sejati. Selamat belajar. □ (DN)

### JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Maret 2024

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	‘Isya
Jum/15 Mar	04 : 43	12 : 04	15 : 12	18 : 09	19 : 18
Sab/16 Mar	04 : 43	12 : 04	15 : 12	18 : 09	19 : 17
Ahd/17 Mar	04 : 42	12 : 04	15 : 12	18 : 08	19 : 17
Sen/18 Mar	04 : 42	12 : 03	15 : 12	18 : 08	19 : 16
Sel/19 Mar	04 : 42	12 : 03	15 : 13	18 : 07	19 : 16
Rab/20 Mar	04 : 42	12 : 03	15 : 13	18 : 07	19 : 15
Kam/21 Mar	04 : 42	12 : 03	15 : 13	18 : 07	19 : 15

*Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*

## Bershalawat Kepada Nabi SAW <sup>(1)</sup>

Oleh : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi, MA

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdu-  
lillahi rabbil alamin wassalatu wasalamu ala asrafil iyaai  
wal mursalin Sayyidina wa Maulana Muhammadin wa ala  
alihi wa ashabih ajmain Allahumma shalli ala sayyidina  
muhammadinil fatihi lima ugliq wal khatimi lima sabaq nasiril  
haqqi bil haqi wal hadi ilaatikal mustaqim waa alihi haqqa  
qadrihi wa miqdarihil'adziim.*

Bapak, ibu, hadirin dan hadirat sekalian yang dimuliakan Allah *subhanahu wata'ala*, pagi menjelang siang ini dalam kajian rutin bulanan kita dan karena kita masih berada di bulan Sya'ban kita akan mengangkat tema tentang tafsir surah al-ahzab ayat 56 ayat yang sering kita dengar lebih-lebih saat kita mendengarkan khutbah Jumat yaitu yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “(Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Ayat ini ada dalam al-Qur'an Surah Al-Ahzab turun di bulan Sya'ban sehingga para ulama menyebut bulan Sya'ban itu bulannya shalawat, ketika turun ayat ini surah al-ahzab itu karena di dalamnya ada peristiwa perang al-ahzab yang terjadi pada tahun kelima Hijriah itu artinya perintah shalat sudah

turun 8 tahun sebelumnya, karena shalat diterima saat Isra dan Mikraj tahun 10 kenabian, 3 tahun Nabi masih berada di Makkah lalu kemudian 5 tahun Nabi hijrah terjadi *ghazwatul ahzab* turun ayat ini sudah 8 tahun shalat dilakukan tahu para sahabat itu bacaan *tasyahudnya* itu adalah :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

*Attahiyyatul mubarakatush shalawatut thayyibatu lillah, assalamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakatuh, assalâmu 'alaina wa 'ala 'ibadillahish shalihin, asyhadu al-la ilaha illa-llah, wa asyhadu anna muhammadar Rasulullah.*

Sampai kalimat ini, maka ketika turun ayat ini para sahabat itu bertanya kami sudah tahu cara bersalam kepadamu wahai Baginda karena di situ *asalamualaika ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakatuh*. Bagaimana cara kami bershalawat, shalawat itu doa bagaimana kita mendoakan Rasulullah ini ada yang salah memahami itu jangan ikuti orang Islam nabinya saja masih minta didoakan, bagaimana kami bershalawat mendoakanmu wahai Rasulullah maka turunlah kemudian wahyu kepada Rasulullah tentang redaksi bershalawat yang kemudian ditambahkan dalam *tasyahud* akhir itu yang disebut dengan *asshalawatul ibrahimiyah*. Ini redaksinya macam-macam pak, saya menemukan tidak kurang dari tujuh atau dengan redaksi semuanya hadis-hadis yang sahih ada di antaranya: “*Allahumma shalli ala Muhammad waa azwajihî warzurriyatih, Allahumma shalli ala Muhammad wa ala ali Muhammad kama shalaita ala Ibrahim innaka hamidun majid, Allahumma barik ala Muhammad waa Ali Muhammad*

*kama baarakta alaa ali Ibrahim innaka hamidun majid”.*

Redaksinya macam-macam boleh semua berdasarkan hadis-hadis yang sahih waktu itu para sahabat pun bertanya ya Rasulullah ini enak yang didoakan *Innallaha wa malaikatahu* ini Allah dan malaikatnya bershalawat walaupun bentuk shalawatnya itu berbeda di sini diungkapkan *yusallun* artinya Allah *yusalli malaikat yusallun* tapi beda itu dalam bahasa Arab memungkinkan satu kata digunakan tapi untuk dua makna yang berbeda shalawatnya Allah tentu berbeda dengan shalawatnya malaikat berbeda lagi dengan shalawatnya manusia karena dalam ayat tadi itu ada tiga. Yang bershalawat *innallaha waaikatahu ya ayyuhalladzina amanu*, ada tiga yang bershalawat bentuknya beda-beda, para ulama mengatakan shalawatnya Allah itu adalah dalam bentuk pujian jadi Allah itu memuji mengangkat derajat Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* di hadapan penghuni langit di hadapan para malaikatnya Allah membanggakan Baginda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* itu shalawatnya Allah. Shalawatnya Malaikat memohonkan rahmat dan ampunan, dan shalawat kita apa bentuknya shalawat kita adalah permohonan kepada Allah karena kita tidak mampu membalas jasa besar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* yang telah menunjukkan kita jalan kebenaran jalan ke kebahagiaan kita mohonkan kepada Allah. Untuk apa terus memujinya, untuk terus mengangkat derajatnya itu yang kita mohonkan kepada Allah. Karena Allah tahu kita ini lemah tidak mungkin kita mampu membalas jasa besar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*, maka Allah ajarkan dulu, Allah contohkan dulu, diajak malaikat untuk mencontohkannya dulu *Innallaha wamalaikatahu yushalluun*, baru setelah itu dia perintahkan kita karena ketidakmampuan kita karena kelemahan kita untuk membalas jasa besar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* kepada kita umatnya. *(bersambung)*. □

## Puasa Para Pecinta

Oleh : Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid

Bulan Ramadhan adalah salah satu bulan khusus, karena pada bulan tersebut Allah mewajibkan bagi orang-orang beriman untuk melaksanakan puasa, kewajiban puasa sudah dilakukan oleh umat-umat terdahulu sedangkan tujuan berpuasa adalah melahirkan manusia-manusia bertaqwa. Panggilan khusus dengan kalimat “*Yaa ayyuhal ladziina amanuu*” (wahai orang-orang yang beriman), seruan ini terasa berbeda karena yang dipanggil adalah iman seseorang, maka ketika bulan Ramadhan datang orang-orang beriman sangat bahagia, dalam doa yang diajarkan oleh Rasulullah “*Allahumma ballighna ila Ramadhan*”.

Arti wajib dalam literatur fiqh bermakna, dikerjakan mendapat pahala ditinggalkan mendapat dosa.

فَالْوَجِبُ مَا يُثَابُ عَلَى فِعْلِهِ وَيُعَاقَبُ عَلَى تَرْكِهِ

Kewajiban berpuasa bulan Ramadhan merupakan rangkaian ibadah yang menjadi rutinitas orang-orang beriman, berulang kali setiap tahun. Seumpama puasa sudah dilakukan sebanyak 56 tahun (63 tahun usia umat nabi Muhammad – 7 tahun usia belajar puasa), adakah peningkatan dari sisi kuantitas dan kualitas?

Dari sisi kuantitas, waktu durasi puasa terdapat peningkatan. Ketika belajar puasa hanya sampai waktu zhuhur, ketika terus dilatih maka puasanya sampai waktu maghrib. Sedangkan dari sisi kualitas, puasa yang dilakukan tidak sekedar menahan lapar, haus dan *syahwat* tetapi meningkat menjadi puasa panca indra dan hati dari hal-hal yang membatalkan puasa. Imam Ghazali membagi tingkatan puasa menjadi tiga golongan;

1. Puasa awam, melaksanakan puasa supaya tidak ada yang masuk dari lubang atas (mulut), dan lubang bawah (*qubul*). Berpuasa



- hanya tidak batal dari makan, minum dan hubungan suami istri
2. Puasa *khawwas*, setelah menjaga mulut bawah dan atas dari yang membatalkan puasa juga menambah dengan menjaga mata, telinga, lisan dan anggota tubuh yang lain daripada berbuat dosa dan maksiat.
  3. Puasa *khawwasul khawas*, tidak sekedar puasa fisik tapi menjaga hatinya selalu ingat kepada Allah serta menjauhkan dirinya dari hal-hal tentang duniawi.

Ketiga tingkatan golongan orang-orang yang berpuasa ini seperti level *mahabbah*, semakin cinta seorang hamba kepada Tuhan-Nya maka ia akan mengikuti bagaimana cara Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam beribadah.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ  
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya :“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Ali Imran : 31).

Puasa para pecinta sulit kita temukan, karena mereka diam-diam tidak mau diketahui oleh yang lain. Ia pendam cintanya hanya kepada *Rabb*-nya, para *shalihin* enam bulan sebelum Ramadhan begitu rindu ingin bertemu dan ketika di akhir Ramadhan rasa rindunya makin menggebu, bahkan sampai menangis ditinggal bulan Ramadhan. Puasa buat orang-orang yang beriman itu adalah panggilan rindu, panggilan sayang, panggilan cinta dari *Rabb*-nya.

Kebiasaan Rasulullah ketika di bulan Ramadhan diantaranya, *mentadaruskan* al-Qur’an dihadapan Malaikat Jibril, dan Nabi banyak berit’kaf di masjid serta banyak bersedekah di bulan Ramadhan. Dimensi vertikal horizontal, hubungan seorang hamba kepada Tuhan dan semasa, bagi orang-orang yang berpuasa waktu-waktu Ramadhan dimanfaatkan untuk hal yang positif, ia tidak

melakukan sesuatu yang sia-sia. Karena begitu utamanya bulan Ramadhan, seperti berpuasa dan *qiyam* di bulan Ramadhan maka Allah akan menghapus dosa-dosanya yang telah lalu dengan syarat *imanan wa ihtisaban* (keimanan dan hanya mengharap pahala kebaikan). Inilah bukti puasa para pecinta, ia jadikan ibadah Ramadhan dengan tujuan ridha Allah *subhanahu wata'ala*. □

## PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 6 - 12 Maret 2024 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Harlien Natalia	Kristen
2	Intan Ayuwantira	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> <a href="https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php">https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php</a>	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)

## PELAYANAN MASJID ISTIQLAL



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	16 Mar	Prof. Dr. H. Bambang Irawan, MA	Ar-Risalatul-Qusyairiyyah Fit-Tashawwuf
Ahad	17 Mar	Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA	Tafsir Al-Maraghi
Senin	18 Mar	H. Budi Firmansyah, MM	Kasyful Gummah
Selasa	19 Mar	Hj. Sumayyah Ba'abduh, Lc	Tuhfatul Arus
Rabu	20 Mar	Dr. H.M. Faisal Hamdani, MA	Kifayatul Akhyar Fi Halli Ghayatil Ikhtishar
Kamis	21 Mar	KH. Misbah Munir, Lc, MA	Syarah Shahih Muslim

### **Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal**

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.  
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008  
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.  
No HP/WA : 0856 9233 3688

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Jumat	15 Mar	H. Ahmad Mulyadi SE.I	Khosoisul Ummah Al-Muhammadiyah
Sabtu	16 Mar	Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc, MA	Kaifa Nata'amal Ma'al Qur'an
Ahad	17 Mar	H. Nur Hayyin Mukhdlor, Lc, ME	Fiqih Sirah
Senin	18 Mar	Drs. Muhasyim Abdul Majid, M. Ag	Al-Itqon fi Ulumil Qur'an
Selasa	19 Mar	Dr. KH. Ahmad Zubaidi, MA	Mauizhotul Mukminin
Rabu	20 Mar	KH. Warso Winata, Lc, MA	Tafsir As-Sya'rawi
Kamis	21 Mar	Dr. M. Khairul Mustaghfirin, MA	Assyifa Bitarifi Huquqil Musthofa SAW

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2024 adalah untuk :

1. Almarhum H. Mukhlis BA bin H. Asmijan, usia 83 tahun. Wafat, 27 Februari 2024 di Kudus
2. Almarhum Rudi Wijaya bin Alamsyah, usia 52 tahun. Wafat, 23 Februari 2024 di Jakarta
3. Almarhum Kasmui bin Tanyad, usia 66 tahun. Wafat, 29 Februari 2024 di Karawang Jabar
4. Almarhum Sopari bin Dulah Muksin, usia 72 tahun. Wafat, 06 Maret 2024 di Depok
5. Almarhum Rudi Wijaya bin Alamsyah, usia 52 tahun. Wafat, 23 Februari 2024 di Jakarta
6. Almarhum Rahmat Husen Bin Amat Sahono. Wafat Tanggal 21 Februari 2024 di Jakarta Timur
7. Almarhum Deri Safari bin A. Kosasih Priatna
8. Almarhumah Hj. Fatmawaty binti H. Mansyur Fatoni, usia 68 tahun. Wafat, 28 Februari 2024 di Bandung
9. Almarhuma Endang Suparti binti Sarwin, usia 61 tahun. Wafat, 05 Maret 2024 di Jakarta
10. Almarhumah Ibu Dede Sulastris binti Bapak Engkan Sukandi, usia 54 tahun. Wafat, 04 Maret 2024 di Cikakak Pel. Ratu
11. Almarhumah Sri Yuniati Istiah binti H. Muhammad Basah, usia 55 tahun. Wafat, 02 Maret 2024 di Pontianak
12. Almarhumah Hj. Maesty Untari binti M. Ratim, usia 61 tahun. Wafat, 04 Maret 2024 di Jakarta

13. Almarhumah Ibu Poniyah binti Wongso Senjoyo. Wafat Tanggal 23 Februari 2024 di Bayan, Jawa Tengah
14. Almarhumah Ibu Manisem binti Dulah Umar
15. Almarhumah Tien Martin binti Margan
16. Almarhumah Maryamin binti Tutul Raden Boyang. Wafat, 17 Februari 2024 di Jakarta
17. Almarhumah Hj. Rukimah binti Ayib Ibrahim, usia 74 tahun. Wafat, 29 Februari 2024 di Palembang.

Dari Ibnu Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan di balas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan, *alif laam miim'* itu satu huruf, tetapi 'alif' satu huruf, 'laam' satu huruf dan 'miim' satu huruf."  
(HR. Tirmidzi, hadits hasan shahih)

### **Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at**

**Penasehat:** Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.

## BIMBINGAN PRAKTIS AMALIYAH RAMADHAN 1445 H MASJID ISTIQLAL

Sebagaimana kita ketahui bahwa puasa bulan suci Ramadhan diwajibkan kepada umat Islam berdasarkan firman Allah *taa'la* :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى  
لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ... ﴿١٨٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (QS. Al-Baqarah/2 : 183).

### A. Ketentuan Puasa

1. Syarat wajib puasa adalah :

- a. Islam
- b. Baligh (cukup umur)
- c. Berakal (tidak gila)
- d. Mampu dan kuat untuk menjalankan (kuasa)
- e. Suci dan Haid dan Nifas

2. Rukun puasa adalah :

Yang dimaksud puasa (*shaum*) adalah menahan diri dari yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari disertai dengan niat.

a. Niat

Niat puasa Ramadan wajib dilakukan setiap malam selama bulan puasa. Waktu niatnya pada waktu setelah terbenam matahari (Maghrib) sampai dengan sebelum terbit fajar (Subuh). Dengan niat sebagai berikut:

نَوَيْتُ صَوْمَ عَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ  
رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى



Artinya : “Aku niat berpuasa besok hari menunaikan fardhu bulan Ramadhan tahun ini karena Allah ta’ala”.

- b. Menahan diri dari makan, minum, jima, niat muntah, dan hal lain yang membatalkan puasa selama terbit fajar hingga terbenamnya matahari (Shubuh hingga Maghrib)

Doa Buka Puasa :

اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ  
أَفْطَرْتُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ

Artinya : “Ya Allah! Aku berpuasa hanya untuk-Mu dan kepada-Mu aku beriman serta atas rezeki yang Engkau berikan aku berbuka, dengan rahmat-Mu wahai zat Penyayang dari segala yang penyayang” (HR. Bukhari)

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ العُرُوقُ، وَتَبَّتِ الأَجْرُ  
إِنْ شَاءَ اللهُ.

Artinya : “Telah hilang rasa haus, dan urat-urat telah basah serta pahala telah tetap, Insya Allah” (HR. Abu Dawud).

3. Hal-hal yang membatalkan puasa
- Memasukkan sesuatu ke dalam badan melalui rongga badan (makan, minum dll)
  - Berhubungan badan suami istri pada siang hari
  - Muntah disengaja
  - Keluar mani dengan sengaja
  - Haid (menstruasi)
  - Nifas (keluarnya darah setelah melahirkan)
  - Gila
  - Murtad (keluar dari Islam)
4. Yang disunatkan bagi orang yang berpuasa adalah:
- Mengakhirkkan sahur
  - Menyegerakan berbuka puasa bila telah waktunya

- c. Meninggalkan kata-kata yang kotor (tidak bernilai)
  - d. I'tikaf di masjid terutama pada 10 hari terakhir dibulan Ramadhan
  - e. Memperbanyak baca Al-Qur'an
  - f. Memperbanyak sedekah / infak
  - g. Memperbanyak berbuat kebajikan
5. Yang mendapat dispensasi/diperbolehkan tidak berpuasa:
- a. Wanita hamil, jika sesuai dengan petunjuk dokter muslim membahayakan kehamilannya, dia harus mengganti pada hari yang lain atau membayar *fidyah* setiap hari yang ditinggalkan (tidak puasa)
  - b. Wanita yang sedang menyusui, sama halnya dengan wanita hamil.
  - c. Orang yang sedang *musafir* (bepergian jauh). Mereka harus mengganti puasa pada hari-hari lain di luar bulan Ramadhan seperti halnya wanita haid dan nifas.
  - d. Orang yang lanjut usia atau orang yang tidak kuat puasa, ia diharuskan membayar *fidyah* setiap hari / memberi makan satu orang miskin.

## **B. Hal-hal yang dianjurkan sebelum dan selama bulan Ramadhan**

1. Mempersiapkan jasmani dan rohani (lahiriah maupun batiniah) mental spiritual seperti membersihkan lingkungan, anggota badan dan hati sanubari dengan banyak minta ampun kepada Allah dan minta maaf kepada sesama manusia.
2. Menyambut bulan Ramadhan dengan rasa senang karena akan banyak meraih kebajikan yang berlipat ganda.
3. Meluruskan niat yang tulus ikhlas untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah *subhanahu wata'ala* dalam segala hal karena hasil segala sesuatu yang diraih itu sesuai dengan niatnya. Hadits yang artinya: "*Segala sesuatu tergantung niatnya dan ia akan meraih sesuatu sesuai dengan apa yang diniatkan*" (HR. Bukhari Muslim). Dan al-Qur'an Surat

al-Hijr ayat 39-40 menyatakan bahwa syaitan tidak akan berdaya untuk menggoda orang-orang yang tulus ikhlas.

4. Melakukan puasa dengan penuh kesabaran untuk melatih fisik serta mental dan Allah telah menjanjikan dalam al-Qur'an, artinya : *"Orang-orang yang sabar akan mendapat imbalan pahala tanpa perhitungan"*(QS. Az-Zumar/39 : 10)
5. Memperbanyak membaca al-Qur'an, menghayati dan mengamalkan isi kandungannya sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* setiap bulan Ramadhan didatangi Malaikat Jibril untuk mengajarkan al-Qur'anul karim. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda yang artinya: *"Sesungguhnya orang yang jiwa dan otaknya kosong sama sekali dari Al-Qur'an, ia bagaikan rumah yang rapuh dan rusak"* (HR. Bukhari).
6. Menyegerakan berbuka puasa bila waktunya sudah tiba, dan mengakhirkan sahur sesuai dengan waktunya. Sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang artinya: *"Maka sahurlah kamu walau dengan seteguk air, dan bersahurlah kamu karena dalam sahur terdapat keberkahan"* (HR. Bukhari).
7. Memperbanyak sedekah melebihi bulan lainnya/banyak perhatian kepada fakir miskin/orang-orang lemah.
8. Menanti malam *Lailatul Qadar* yang mempunyai nilai lebih baik dari 1000 bulan beribadah (setara dengan 83 tahun) dengan cara *i'tikaf* di masjid, *qiyamul lail*, perbanyak dzikir dan do'a *Lailatul Qadar* ini merupakan bonus bagi umat Islam. Seperti sabda Rasulullah yang artinya: *"Apabila memasuki 10 akhir Ramadhan Rasulullah membangunkan keluarganya dan mengikat kencang sarungnya (tidak menggauli istrinya) dan mengisinya dengan qiyamul lail"* (HR. Bukhari).

### C. Yang Harus Dihindari

1. Bermalas-malasan bekerja dengan alasan berpuasa, puasa tidak boleh menghambat produktifitas justru sebaliknya meningkatkan prestasi kerja.

2. Menghindari ucapan yang tidak baik dan perbuatan yang tidak sopan untuk mencapai prestasi ibadah puasa, jadi bukan hanya sekedar lapar dan haus saja, akan tetapi semua anggota badan dan panca inderanya berpuasa. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, yang artinya : *"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan kotor dan perbuatan yang tidak baik maka tidak ada artinya ia meninggalkan makan dan minum menurut pandangan Allah"* (HR. Bukhari).
3. Menyiapkan makanan secara berlebihan untuk berbuka dan makan sahur terlalu banyak sehingga malas untuk beribadah karena perutnya berat dengan makanan dan minuman.
4. Berbuka puasa dengan makanan yang serba dingin karena hanya akan mengakibatkan terganggunya pencernaan, sebaliknya berbuka dengan air panas/hangat dan yang manis serta memperhatikan tuntunan ilmu kesehatan.

#### D. Keutamaan Ramadhan

Beberapa hadits tentang keutamaan Ramadhan :

1. يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ أَطَّلَكُمُ شَهْرٌ عَظِيمٌ مُبَارَكٌ شَهْرٌ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ : شَهْرٌ جَعَلَ اللَّهُ صِيَامَهُ فَرِيضَةً وَقِيَامَ لَيْلَتِهِ تَطَوُّعًا

Artinya : *"Wahai manusia, bulan yang mulia (Ramadhan) telah menaungimu, bulan yang penuh keberkahan. Suatu bulan yang didalamnya terdapat suatu malam yang lebih berharga dari seribu bulan. Allah menjadikan puasanya suatu kewajiban (fardhu), sedangkan mengisi malamnya dengan kebajikan-kebajikan dan pengabdian merupakan thatahwwu (amal sunat) yang amat bernilai"* (HR. Ibnu Khuzaimah).

2. مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya : "Siapa saja berpuasa Ramadhan dengan iman dan ihtisab (sadar), maka diampuni Allah dosa-dosanya yang terdahulu" (HR. Bukhari dan Muslim).

3. ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ الصَّائِمُ حَتَّى يُفِطَرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا اللَّهُ فَوْقَ الْعَمَامِ وَيَفْتَحُ لَهَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ : وَعِزَّتِي لَأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

Artinya : "Ada tiga golongan manusia yang do'anya tidak akan ditolak : (1) Orang yang berpuasa sampai ia berbuka, (2) pemimpin yang adil, dan (3) do'anya orang yang dizhalimi, Allah akan mengangkat do'anya sampai di atas awan dan dibukakan pintu-pintu langit untuknya, dan Allah berfirman: 'Demi keagungan-Ku, Aku benar-benar akan menolongmu meskipun tidak serta merta'" (HR. Tirmidzi).

4. فِي رَمَضَانَ تُغْلَقُ أَبْوَابُ النَّارِ وَتُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُصَفَّدُ الشَّيَاطِينُ

Artinya : "Dalam bulan Ramadhan segala pintu neraka ditutup, semua pintu surga dibuka dan sekalian syaitan dibelenggu" (HR. Ahmad dan An-Nasa'i).

5. كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

Artinya : "Semua amal anak Adam adalah untuk dirinya sendiri, kecuali puasa. Maka sesungguhnya puasa adalah (yang dilakukan karena-Ku) untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya" (HR. Ahmad, Muslim dan An-Nasa'i).

6. مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

Artinya : "Barang siapa memberi makan kepada orang yang berpuasa maka baginya seperti pahala orang yang berpuasa itu tanpa mengurangi sedikitpun dari pahalanya"  
(HR. Ahmad dan At-Tirmidzi).

7. أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ

Artinya: "Sedekah paling utama adalah sedekah di bulan Ramadhan." (HR. At-Tirmidzi)

8. لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ

Artinya : "Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan. Yang pertama, ketika ia berbuka, dan kedua ia bertemu Tuhannya" (HR. Muslim)

9. مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

Artinya : "Siapa saja (selagi berpuasa) tidak meninggalkan kata-kata dusta dan melakukan yang demikian, tidak ada artinya di sisi Allah ia meninggalkan makan dan minum"  
(HR. Al-Bukhari).

10. مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya : "Barang siapa yang melaksanakan ibadah-ibadah di bulan Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala Allah, maka dosa-dosanya yang terdahulu diampuni"  
(HR. Bukhari dari Ibnu Abbas).

11. مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ فَذَلِكَ  
صِيَامُ الدَّهْرِ

Artinya : "Siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan, lalu diikutinya dengan puasa enam hari bulan Syawal, maka itulah puasa sepanjang masa" (HR. Muslim).

12. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص. م. : زَكَاةُ الْفِطْرِ طَهْرَةٌ  
لِلصَّائِمِ وَطَعْمَةٌ لِلْمَسَاكِينِ

Artinya : Dari Ibnu Abas, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mewajibkan zakat fitrah sebagai pembersih bagi yang puasa dari ucapan sia-sia dan kotor dan sebagai makanan bagi orang miskin" (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ad-Daraquthni).

## E. Hikmah Diwajibkannya Puasa Bulan Ramadhan

1. Puasa menanamkan sifat kasih sayang kepada fakir miskin dan orang yang lemah. Nabi Yusuf *alaihis salam* senang berpuasa, ketika beliau ditanya kenapa tuan senang lapar padahal kekayaan Negara ada di tangan tuan? Nabi Yusuf menjawab : "Saya senang lapar agar tidak lupa kepada orang yang kelaparan".
2. Puasa akan mengantarkan pada kesehatan tubuh sesuai dengan ungkapan : *Shumu Tashihhu* (Berpuasalah engkau akan sehat)
3. Ramadhan adalah bulan barakah, peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di bulan Ramadhan antara lain:
  - a. Turunnya al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam pada bulan Ramadhan
  - b. Kemenangan umat Islam pada perang Badar juga terjadi pada bulan Ramadhan

- c. Penaklukan Kota Mekah
  - d. Kemerdekaan RI jatuh pada bulan Ramadhan
  - e. Penaklukan Andalusia
  - f. Dan keberkahan lain yang dapat dirasakan umat Islam baik itu lahiriyah maupun batiniyah
4. Menurut penelitian para ahli bahwa dalam bulan Ramadhan di negara-negara Islam, hasil produksi pabrik meningkat bukan sebaliknya.
  5. Puasa sebagai benteng pertahanan pribadi muslim sesuai dengan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, yang artinya: "*Puasa adalah perisai selagi tidak dicampur dengan dusta dan mengumpat serta mengadu domba*" (HR. Ibnu Hazm).
  6. Mencetak pribadi muslim yang jujur dan amanah. Jadi puasa merupakan pendidikan dan latihan kaum muslimin agar menjadi orang yang benar, jujur dan disiplin.
  7. Menurut hasil riset Dr. Said Ramadhan dari Pakistan bahwa di dunia Islam tingkat kriminal menurun secara drastis pada bulan Ramadhan dibanding dengan bulan lainnya.
  8. Menyuburkan kekuatan jiwa kita dalam menghadapi ujian, menguatkan kehendak dan keinginan serta kemauan kuat yang kokoh untuk hidup lebih baik di masa mendatang.

## **F. Zakat Fitrah**

1. Zakat Fitrah adalah suatu ibadah yang diwajibkan sebagaimana sabda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang artinya: "*Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah mewajibkan zakat fitrah*" (HR. Bukhari Muslim). Zakat Fitrah adalah suatu kewajiban yang harus dikeluarkan oleh umat Islam laki-laki, perempuan, anak-anak, ataupun budak belian yang mempunyai kelebihan dan nafkah hidup yang wajar pada hari dan malam Idul Fitri.



Zakat Fitrah yang harus dikeluarkan tersebut berupa bahan makanan pokok yang mengenyangkan sebanyak 3,5 liter atau 2,7 kg atau sebesar harga bahan makanan pokok tersebut untuk setiap jiwa. Waktu untuk mengeluarkan zakat fitrah boleh sejak awal Ramadhan sampai sebelum imam naik ke mimbar untuk berkhotbah pada shalat 'Idul Fitri. Zakat tersebut seyogianya diserahkan melalui *amil* zakat.

## Niat Zakat

a. Untuk diri sendiri

نَوَيْتُ أَنْ أَخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِي قَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diriku sendiri, fardu karena Allah ta'ala".

b. Untuk diri dan keluarga

نَوَيْتُ أَنْ أَخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنِّي وَعَنْ جَمِيعِ مَا يَلْزَمُنِي  
نَفَقَاتِهِمْ شَرَعًا قَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diriku dan seluruh orang yang nafkahnya menjadi tanggunganku, fardu karena Allah ta'ala".

c. Doa Menerima Zakat

طَهَّرَ اللهُ قَلْبِكَ فِي قُلُوبِ الْأَبْرَارِ وَزَكَّى عَمَلَكَ فِي عَمَلِ  
الْأَخْيَارِ وَصَلَّى عَلَى رُوحِكَ فِي أَرْوَاحِ الشُّهَدَاءِ

Artinya : "Semoga Allah menyucikan hatimu pada hati para hamba-Nya yang abrar. Semoga Allah bersihkan amalmu pada amal para hamba-Nya yang akhyar. Semoga Allah berhsalawat untuk rohmumu pada roh para hamba-Nya yang syahid".

أَجْرَكَ اللهُ فِيمَا أُعْطَيْتَ, وَبَارَكَ لَكَ فِيمَا أُبْقَيْتَ,  
وَاجْعَلْهُ لَكَ طَهُورًا

Artinya : "Semoga Allah memberikan pahala atas apa yang engkau berikan, dan semoga Allah memberikan berkah atas harta yang kau simpan dan menjadikannya sebagai pembersih bagimu".

2. Ada 8 (delapan) golongan yang berhak menerima zakat fitrah atau zakat mal adalah:
  - a. Fakir
  - b. Miskin
  - c. Amil Zakat
  - d. *Muallaf* yang masih lemah
  - e. Budak belian
  - f. Orang pailit bukan karena maksiat
  - g. *Fisabilillah* / kepentingan di jalan Allah (rumah sakit, jalan, masjid, dan lain-lain)
  - h. *Ibnu Sabil* (orang yang bepergian di jalan Allah)
3. Yang tidak boleh menerima zakat adalah :
  - a. Anak cucu keluarga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*
  - b. Sanak famili orang yang berzakat (bapak, kakek, istri, anak, cucu, dan lain-lain).

Setelah kita melaksanakan ibadah puasa selama satu bulan maka kita akhiri dengan berhari raya (shalat Idul Fitri) pada 1 (satu) Syawal. Kita dianjurkan pada kesempatan tersebut untuk memperbanyak *takbir*, *tahlil*, *tahmid* dan berdzikir kepada Allah *subhanahu wata'ala* dimulai sejak terbenam matahari sampai dengan shalat 'Idul Fitri.

## G. Lampiran Do'a

1. Do'a yang banyak dibaca Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* selama bulan Ramadhan :

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالتَّارِ

Artinya : "Ya Allah kami mengharap ridha dan surga-Mu dan kami berlindung dari murka-Mu dan neraka".

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمٌ

Artinya : "Ya Allah! Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Pemurah, senang pada ampunan maka ampunilah kami, wahai zat yang Maha Pemurah".

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّنَا وَرَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ  
رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

Artinya: "Maha suci Engkau ya Tuhan kami, Tuhannya para Malaikat dan Ruh, Maha suci Engkau Tuhan yang memiliki kesucian. Tuhannya para Malaikat dan Ruh".

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

Artinya: Ya Allah! Engkau Maha Pengampun, suka pengampunan, maka ampunilah aku".

2. Menjelang / dekat berbuka, sangat baik bila dibaca :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ  
مِنَ النَّارِ

Artinya: "Aku bersaksi tiada Tuhan kecuali Allah, aku mohon pada-Mu surga dan aku berlindung dengan-Mu dari neraka".

3. Do'a ketika berbuka puasa :

اللَّهُمَّ لَكَ صُومْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ بِرَحْمَتِكَ  
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya : "Ya Allah! Aku berpuasa hanya untuk-Mu dan kepada-Mu aku beriman serta atas rezeki yang Engkau berikan aku berbuka, dengan rahmat-Mu wahai Zat Penyayang dari segala yang penyayang".

## KAIFIYAT / TUNTUNAN SHALAT TARAWIH MASJID ISTIQLAL

### Tata Cara Pelaksanaan Shalat Tarawih dan Witir di Masjid Istiqlal :

Pelaksanaan Shalat tarawih 20 rakaat dengan 10 kali salam (2 rakaat persalam) dan Shalat Witir 3 rakaat dengan 2 kali salam (2 rakaat + 1 rakaat).

#### A. Niat Shalat

1. Niat Shalat Tarawih 2 (dua) rakaat berjamaah (makmum):

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Saya niat Shalat Tarawih dua rakaat menghadap kiblat sebagai makmum karena Allah ta’ala”.

2. Niat Shalat Witir 2 (dua) rakaat berjamaah (makmum):

أَصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Saya niat Shalat Witir dua rakaat menghadap qiblat menjadi makmum karena Allah ta’ala”.

3. Niat Shalat Witir 1 (satu) rakaat berjamaah (makmum):

أَصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكَعَةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Saya niat Shalat Witir satu rakaat menghadap qiblat menjadi makmum karena Allah ta’ala”.

## B. Bacaan Pemandu/Bilal Shalat Tarawih dan Witir

### B.1. Bacaan Pemandu / Bilal Shalat Tarawih

Pelaksanaan Shalat tarawih 20 rakaat dengan 10 kali salam (2 rakaat persalam).

Catatan pada KET (Keterangan) = P: Pemandu, J: Jama'ah.

NO	KET	Bacaan
1	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ... اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلُّوا سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ جَامِعَةً أُجْرُكُمُ اللَّهُ
	P & J	الصَّلَاةُ لِإِلَهِ الْإِلَهِ
	Shalat Tarawih Ke-1 (pertama) : Rakaat 1 dan 2	
2	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Shalat Tarawih Ke-2 (kedua) : Rakaat 3 dan 4	
3	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Shalat Tarawih Ke-3 (kedua) : Rakaat 5 dan 6	
4	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Shalat Tarawih Ke-4 (keempat) : Rakaat 7 dan 8	

5	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Shalat Tarawih Ke-5 (kelima) : Rakaat 9 dan 10	
6	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Shalat Tarawih Ke-6 (keenam) : Rakaat 11 dan 12	
7	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Shalat Tarawih Ke-7 (ketujuh) : Rakaat 13 dan 14	
8	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Shalat Tarawih Ke-8 (kedelapan) : Rakaat 15 dan 16	
9	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Salat Tarawih Ke-9 (ketujuh) : Rakaat 17 dan 18	
10	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Shalat Tarawih Ke-10 (kesepuluh) : Rakaat 19 dan 20	

11. Setelah selesai shalat Tarawih ke-10 (raka'at ke-19 dan ke-20), setelah salam, Pemandu membaca Do'a Shalat Tarawih atau Do'a Kamilin :

## دُعَاءُ كَامِلِينَ

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِالْإِيمَانِ كَامِلِينَ، وَلِفَرَائِضِكَ مُؤَدِّينَ، وَلِلصَّلَاةِ حَافِظِينَ، وَلِلزَّكَاةِ فَاعِلِينَ، وَلِمَا عِنْدَكَ طَالِبِينَ، وَلِعَفْوِكَ رَاجِينَ، وَبِالْهُدَى مُتَمَسِّكِينَ، وَعَنِ اللُّغْوِ مُعْرِضِينَ، وَفِي الدُّنْيَا زَاهِدِينَ، وَفِي الْآخِرَةِ رَاجِعِينَ، وَبِالْقَضَاءِ رَاضِينَ، وَبِالنِّعَمَاءِ شَاكِرِينَ، وَعَلَى الْبَلَاءِ صَابِرِينَ، وَتَحْتَ لُؤَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَائِرِينَ، وَإِلَى الْحَوْضِ وَارِدِينَ، وَفِي الْجَنَّةِ دَاخِلِينَ، وَمِنَ النَّارِ نَاجِينَ وَعَلَى سِرِّيرِ الْكِرَامَةِ قَاعِدِينَ وَمِنْ حُورٍ عِينٍ مُتَزَوِّجِينَ، وَمِنْ سُنْدُسٍ وَاسْتَبْرَقٍ وَدِيْبَاجٍ مُتَلَبِّسِينَ، وَمِنْ طَعَامِ الْجَنَّةِ أَكِلِينَ، وَمِنْ لَبَنٍ وَعَسَلٍ مُصَفًّى شَارِبِينَ، بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ، وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا، ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيمًا، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ الشَّرِيفَةِ الْمُبَارَكَةِ مِنَ السُّعْدَاءِ الْمُقْبُولِينَ، وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْأَشْقِيَاءِ الْمَرْدُودِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

## B.2. Bacaan Pemandu / Bilal Shalat Witir

Pelaksanaan shalat witir 3 (tiga) rakaat dengan 2 kali salam (2 rakaat + 1 rakaat). Usai do'a shalat tarawih (Do'a Kamilin) dilanjutkan bacaan pemandu berikut :

NO	KET	Bacaan
1	P	صَلُّوا سُنَّةَ مَنْ الْوَيْتْرِ رَكْعَتَيْنِ جَامِعَةً أُجْرُكُمْ اللَّهُ
	P & J	الصَّلَاةُ لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ
	Shalat Witir Ke-1 (pertama), 2 (dua) rakaat : Rakaat ke1 dan 2	
2	P	صَلُّوا سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَةً جَامِعَةً أُجْرُكُمْ اللَّهُ
	J	الصَّلَاةُ لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ
	P	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
	P & J	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
	Shalat Witir Ke-2 (kedua), 1 (satu) rakaat : Rakaat ke-3	
	➤	<b>Bacaan pemandu untuk shalat witir (satu raka'at) dengan qunut (tanggal 15 Ramadhan dan seterusnya)</b>
	P	صَلُّوا سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَةً (مَعَ الْقُنُوتِ) جَامِعَةً أُجْرُكُمْ اللَّهُ
	J	الصَّلَاةُ لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ
Shalat Witir Ke-2 (kedua), 1 (satu) rakaat dengan qunut : Rakaat ke-3		

## C. Dzikir dan Do'a Setelah Shalat Witir

### 1. Dzikir setelah shalat witir

Setelah shalat witir ke-2 (1 rakaat) selesai, setelah salam. Imam memimpin bacaan *tasbih* berikut, dan jamaah mengikuti:



سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ۳x  
سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّنَا وَرَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

## 2. Doa setelah shalat witir :

Imam selanjutnya membaca Doa Witir sebagai berikut :

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ إِيمَانًا دَائِمًا وَنَسْأَلُكَ قَلْبًا حَاشِعًا وَنَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا  
وَنَسْأَلُكَ عَمَلًا صَالِحًا وَنَسْأَلُكَ دِينًا قَيِّمًا وَنَسْأَلُكَ خَيْرًا كَثِيرًا وَنَسْأَلُكَ  
الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ وَنَسْأَلُكَ تَمَامَ الْعَافِيَةِ وَنَسْأَلُكَ الشُّكْرَ عَلَى الْعَافِيَةِ  
وَنَسْأَلُكَ الْغِنَى عَنِ النَّاسِ اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاةَ تَنَا وَصِيَامَنَا  
وَقِيَامَنَا وَتَخَشُّعَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَتَمِّمْ تَقْصِيرَنَا يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ، يَا  
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

## 3. Niat Puasa Ramadhan

Setelah Do'a Shalat Witir selesai dibaca, selanjutnya Imam memandu bacaan Niat Puasa Ramadhan untuk besok hari yang langsung diikuti oleh jama'ah secara bersamaan, sebagai berikut:

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرِيضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat berpuasa besok hari menunaikan fardhu bulan Ramadhan tahun ini karena Allah ta'ala".

**PROGRAM AMALIAH RAMADHAN 1445 H / 2024 M**  
**BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL**

1. Istiqlal Berjamaah Shalat Fardu
2. Istiqlal Berdzikir dan Bertausiah Menjelang Buka Puasa
3. Istiqlal Berbuka Puasa Bersama
4. Istiqlal Bertilawatil Qur'an
5. Istiqlal Bertausiah Menjelang Shalat Tarawih
6. Istiqlal Bertarawih
7. Istiqlal Bersahur Bersama
8. Istiqlal Berkuliah Subuh
9. Istiqlal Bernuzulul Quran
10. Istiqlal Bertadarrus
11. Istiqlal Berdialog Zuhur
12. Istiqlal Berhawamisy Ba'da Ashar
13. Istiqlal Berqiyamul lail
14. Istiqlal Bersantunan 1000 Anak Yatim
15. Istiqlal Beri'tikaf 24 jam
16. Istiqlal Bersafari Religi
17. Istiqlal Berzakat
18. Istiqlal Bertakbir Nasional
19. Istiqlal Beridul Fitri
20. Istiqlal Berpesantren Quran Ramadhan
21. Istiqlal Ramadhan Fair (IRFA' 2024)
22. Istiqlal Berwakaf di Bulan Ramadhan
23. Istiqlal Berkesehatan Bersama Rumah Sehat BAZNAS Masjid Istiqlal
24. Istiqlal Bermetaverse





*Marhaban yaa Ramadhan*, ribuan jamaah khusyuk merapatkan shaf untuk menyelenggarakan shalat tarawih berjamaah perdana Ramadhan 1445 Hijriah di Lantai Utama Masjid Istiqlal, Jakarta, Senin, 11 Maret 2024.

# JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab *Ihya Ulumiddin*  
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)  
[https://bit.ly/PENGAJIAN\\_IHYA\\_ULUMUDDIN](https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN) (Zoom)  
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim  
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam  
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam  
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu  
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan

